

Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Praktek Mengkafani Jenazah dengan Menerapkan Metode Simulasi Peer Teaching di Kelas XI Jurusan Keperawatan SMK Bhakti Kencana Bandung Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

¹Nur Ayum Sari Badru,

¹ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹ nurayumsari@gmail.com,

Abstrak. Pendidikan berkaitan dengan proses belajar dan pembelajaran, salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan perubahan nilai ataupun sikap (afektif). Proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah Bhakti Kencana Bandung pada materi pengurusan jenazah itu baru memenuhi dua aspek yaitu perubahan kognitif dan afektif, karena dari tahun 2013 kebelakang materi pengurusan jenazah itu kurang memadai dikarenakan materi yang di sampaikan hanya sebatas penjelasan, Data ini diperoleh dari hasil wawancara kepada siswa kelas XII dan Guru Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap yang di mulai dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Penerapan metode simulasi peer teaching pada materi mengkafani jenazah berhasil dilaksanakan pada Siklus III. Hasil penelitian di Sekolah Menengan Kejuruan (SMK) Bhakti Kencana Bandung Jl Sindangsari No.100 Ujung Berung Kota Bandung. terhadap penerapan metode Simulasi Peer Teaching pada mata pelajaran PAI materi mengkafani jenazah di kelas XI telah dipaparkan sesuai dengan temuan peneliti di lapangan dengan hasil belajar siswa yang mencapai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kata kunci : mengkafani Jenazah, peer teaching.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkaitan dengan proses belajar dan pembelajaran, salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan perubahan nilai ataupun sikap (afektif).

Pembelajaran menurut (Saefudin, 2006: 95) bahwa “pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan yang aktif, efektif, dan inivatif.”

Proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah Bhakti Kencana Bandung pada materi pengurusan jenazah itu baru memenuhi dua aspek yaitu perubahan kognitif dan afektif, karena dari tahun 2013 kebelakang materi pengurusan jenazah itu kurang memadai dikarenakan materi yang di sampaikan hanya sebatas penjelasan, Data ini diperoleh dari hasil wawancara kepada siswa kelas XII dan Guru Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya hukum dari pengurusan jenazah adalah fardu kifayah, sehingga kita diharapkan mampu mengaplikasikan atau penerapkan pengurusan Jenazah dalam kehidupan sehari-hari itu karena, Setiap orang telah ditakdirkan oleh Allah akan kematiannya. Dimana dan kapan seseorang akan mati, itu hanya diketahui oleh Allah.

Metode Simulasi Peer Teaching mempunyai kelebihan diantaranya: Siswa yang kurang aktif menjadi aktif, Meningkatkan motivasi kualitas pembelajaran maupun produk pengajaran, Meningkatkan keterampilan kerja sama, Meningkatkan penguasaan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran dan Peserta didik memperoleh pengalaman langsung (Depdiknas: 2004:205).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Praktek Mengkafani Jenazah Dengan Menerapkan Metode Simulasi Peer Teaching Di Kelas XI Jurusan Keperawatan SMK Bhakti Kencana Bandung (Penelitian Tindakan Kelas)

2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi pembelajaran praktek mengkafani jenazah sebelum di terapkannya metode simulasi peer teaching pada mata pelajaran PAI di SMK Bhakti Kencana Bandung.
- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada praktek mengkafani jenazah dengan menerapkan metode simulasi peer teaching pada mata pelajaran PAI di SMK Bhakti Kencana Bandung.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan praktek mengkafani jenazah setelah menerapkan metode simulasi peer teaching pada mata pelajaran PAI di SMK Bhakti Kencana Bandung.

B. Landasan Teori

1. PEMBELAJARAN

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang di ungkapkan oleh Oemar Hamalik (1994:57) adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

b. Strategi Pembelajaran

Menurut pendapat Nana Sudjana (1991:16), strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan baik prosedur, langkah, metode dan teknik yang dapat dipakai agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas, serta bantuan lain pada siswa dalam mencapai tujuan instruksional.

c. Metode Pembelajaran (Simulasi Peer Teaching)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan untuk memberikan deskripsi tau gambaran mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terfokus pada materi fiqih mengenai *Pengurusan Jenazah*, dalam upaya meningkatkan kemampuan praktek pengurusan jenazah bagi siswa kelas XI di SMK Bhakti Kencana Bandung.

Penelitian Tindakan Kelas menurut Suherman (2005: 2) adalah, “ usaha guru yang terukur dan sistematis untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam pristiwa pembelajaran dikelasnya, sekaligus untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa”.

Menurut Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1998: 14), Penelitian Tindakan Kelas digambarkan sebagai berikut: “Sesuatu proses yang dinamis karena ada empat aspek dalam menelitian ini, yaitu perencanaan, tindakan, obsevasi dan refleksi, harus dipahami ini bukan sebagai langkah-langkah yang sistematis terselesaikan dengan sendirinya,

tetapi lebih baik merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Metode simulasi terdiri dari delapan tujuan dalam pembelajaran yaitu: 1) Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari, 2) Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, 3) Melatih memecahkan suatu permasalahan, 4) Meningkatkan keaktifan belajar, 5) Memberikan motivasi belajar kepada siswa, 6) Melatih siswa untuk mengadakan kerja sama dalam situasi kelompok, 7) Menumbuhkan daya kreatif siswa, 8) Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi (Depdiknas, 2004 : 205).

Peer Teaching adalah salah satu jenis metode simulasi. *Peer teaching* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai tutor sebaya, menurut pendapat (Abdul M, 2013 : 206) peer teaching adalah “ latihan mengajar yang dilakukan oleh siswa kepada teman-teman calon guru dan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa kepada siswa lainnya dan siswa itu lebih memahami materi pembelajaran. Peer teaching dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipe yaitu:

- 1) Pengajar dan pembelajar dari usia yang sama, 2) Pengajar usianya lebih tua dari pembelajar, 3) Pengajar usianya lebih muda dari pembelajar

Metode simulasi *peer teaching* yang akan diterapkan pada proses pembelajaran itu terdiri dari tiga tahapan pelaksanaan yaitu meliputi persiapan, pelaksanaan dan penutup.

- 1) Persiapan Simulasi Peer Teaching : a) Penetapan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi *peer teaching*, b) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan di simulasikan, c) Guru menetapkan pemain atau peserta didik yang akan terlibat dalam simulasi, pembagian tugas pada setiap peserta didik, serta waktu yang disediakan, d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat simulasi *peer teaching*
- 2) Pelaksanaan Simulasi Peer Teaching : a) Guru memberikan arahan kepada siswa sebelum melakukan simulasi *peer teaching* tentang mengkafani jenazah. b) Siswa duduk secara melingkar, kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok, c) Media yang dijadikan peraga adalah salah satu siswa yang melakukan simulasi, d) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran, e) Kelompok yang melakukan simulasi menjelaskan serta mempraktekan materi pembelajaran dengan baik kepada kelompok lainnya, f) Para siswa yang lainnya mengikuti, mengamati, dan menganalisa dengan penuh perhatian, g) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada kelompok yang mendapati kesulitan, h) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi *peer teaching* maupun materi yang dilakukan dalam simulasi *peer teaching*, i) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi *peer teaching* maupun materi yang dilakukan dalam simulasi *peer teaching*, j) Setiap kelompok berhak memberikan pertanyaan dan menjawabnya sehingga Terjadinya diskusi di setiap kelompok, k) Siswa menyampaikan kesimpulan hasil pengamatan setelah simulasi *peer teaching* dilakukan oleh tiap kelompok.
- 3) Penutup Simulasi Peer Teaching : a) Guru mendorong siswa untuk memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan Merumuskan kesimpulan pembelajaran.

- 4) Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi Peer Teaching sebagai berikut: a) Simulasi peer teaching dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja. Simulasi peer teaching dapat mengembangkan kreativitas siswa, b) Simulasi peer teaching dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa, c) Simulasi peer teaching dapat memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi situasi social yang problematis, d) Simulasi peer teaching dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran. Disamping memiliki kelebihan, simulasi peer teaching juga mempunyai kelemahan, di antaranya: a) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi peer teaching tidak selalu tetap dan sesuai dengan kenyataan di lapangan, b) Pengelolaan yang kurang baik, sering menjadikan simulasi peer teaching sebagai hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan, c) Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi peer teaching.

d. Meningkatkan Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Begitupun pendapat Syamsu Mafa (1978:21), mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah “hasil yang diperoleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah siswa mengalami proses belajar mengajar yang di ukur dengan tes standar”. Dalam pendapat lainpun di definisikan bahwa “hasil belajar dapat disimpulkan sebagaimana berikut ini : kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir dan daya ingat “ Dian Sukmara, (2005:48).

2. MATERI PENGURUSAN JENAZAH

a. Hukum Pengurusan Jenazah

Hukum dari mengkafani jenazah fardhu kifayah sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah dalam sebuah hadist Shahih Muslim No. 1562 sebagaimana berikut : *Artinya : hadits riwayat Khabbab bin Arat ra., ia berkata : Rasulullah saw bersabda : Tutupkanlah selimut itu dikepalanya, sedangkan kedua kakinya tutupilah dengan idzkhir (sejenis rerumputan yang harum baunya). Namun, diantara kami ada pula orang-orang yang memiliki buah-buahan yang matang, lalu ia dapat memetikinya (berkesempatan merasakan ganjaran-Nya di dunia). (Shahih Muslim No. 1562) , sebagaimana di dalam Q.S Ali Imran :185*

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أَجُورَ كُفٍّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ
عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

١٨٥

Artinya : Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

Menurut tafsir Ibnu Katsir, Alloh SWT memberitahukan kepada makhluknya secara umum bahwa setiap yang berjiwa pasti akan merasakan mati. Prihalnya sama dengan firman Alloh SWT yang mengatakan :

Artinya : Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Tetap kekal Zat Tuhan-mu yang mempunyai kebenaran dan kemuliaan. (QS. Ar-Rahman : 26-27).

Hanya dia sendirilah yang hidup kekal dan tidak akan mati, sedangkan jin dan manusia semuanya mati, begitu pula para malaikat umumnya dan para malaikat pengaku Arasy. Hanya Alloh SWT sematalah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa yang kekal abadi. Dengan demikian, berarti Alloh yang Maha Akhir, sebagaimana Dia Maha Pertama (akhirnya Alloh tidak ada kesudahannya dan permulaan Alloh tidak ada awalnya). Ayat ini berlangsung kepada semua manusia, karena sesungguhnya tidak ada seorangpun di muka bumi ini melainkan pasti mati. Apabila masa telah habis dan tutfah yang telah ditakdirkan oleh Alloh keberadaannya dari Sulbi Adam telah habis, serta semua makhluk telah habis, maka Alloh melakukan hari kiamat dan membalas semua makhluk sesuai dengan amal perbuatannya masing-masing.

Hadits yang berkaitan dengan ketentuan mengkafani jenazah, *artinya : riwayat Aisyah ra., ia berkata ; Rasulullah saw dikafani dalam tiga lapis kain tenun putih yang terbuat dari kapas, tanpa ada baju ataupun sorban. Adapun tentang selimut Yaman, orang-orang keliru bahwa selimut itu di beli untuk mengkafani beliau, tetapi selimut itu di tinggalkan (sebagai warisan) dan beliau dikafani dalam tiga lapis kain tenun putih. Lalu selimut itu diambil oleh Abdullah bin Abu Bakar. Ia berkata : Aku akan menyimpannya untuk mengkafani diriku nanti. Namun. Kemudian ia berkata : Seandainya Alloh meridainya bagi Nabi-Nya, tentu Dia mengkafani beliau dalam selimut itu. Lalu Abdullah menjualnya dan menyedekahkan uang hasil penjualannya. (Shahih Muslim No. 1563)*

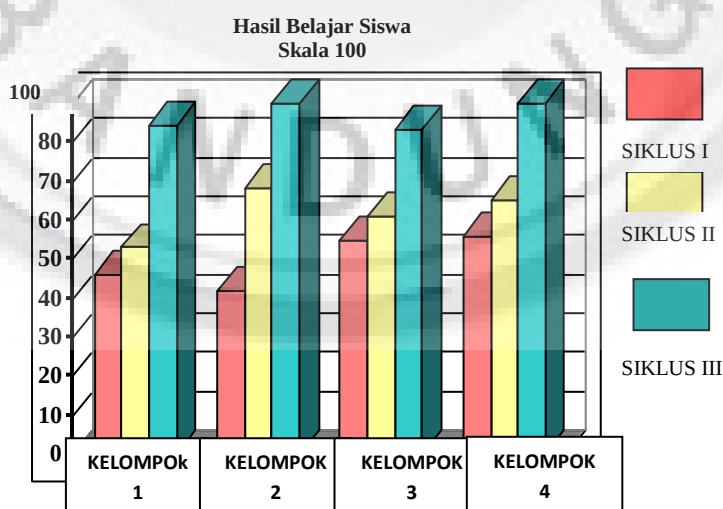
b. Langkah-langkah Mengkafani Jenazah

1. Syarat-syarat memandikan jenazah : 1) Kain yang digunakan hendaklah bagus, bersih, dan menutupi seluruh tubuh, 2) Kain kafan hendaklah berwarna putih, 3) Jumlah kain kafan bagi laki-laki hendaklah tiga lapis, sedangkan perempuan lima lapis, 4) Sebelum digunakan untuk membungkus, kain kafan hendaknya diberi wangi-wangian, 5) Tidak berlebihan dalam mengafani jenazah.
2. Cara mengafani jenazah laki-laki : 1) Bentangkan kain kafan sehelai demi sehelai, yang paling bawah lebih lebar dan luas. Sebaiknya masing-masing helai diberi kapur barus, 2) Angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan memanjang lalu ditaburi dengan wangi-wangian, 3) Tutuplah lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas, 4) Selimutkan kain kafan sebelah kanan yang paling atas, kemudian ujung lembar sebelah kiri. Selanjutnya, lakukan selembat demi selembat dengan cara yang lembut, 5) Ikatlah dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya dibawah kain kafan tiga atau lima ikatan. Lepaskan ikatan setelah dibaringkan di liang lahat, 6) Jika kain kafan tidak cukup menutupi seluruh badan jenazah, tutupkanlah bagian auratnya. Bagian kaki yang terbuka boleh ditutup dengan rerumputan atau daun kayu atau kertas dan semisalnya. Jika tidak ada kain kafan kecuali sekadar untuk menutup auratnya saja, tutuplah dengan apa saja yang ada. Jika banyak jenazah dan kain kafannya sedikit, boleh dikafankan dua atau tiga orang dalam satu kain kafan. Kemudian, kuburkan dalam satu liang lahat, sebagaimana dilakukan terhadap syuhadak dalam perang uhud.
3. Cara mengafani jenazah perempuan : 1) Kain kafan perempuan terdiri atas lima lembar kain kafan putih, yaitu: Lembar pertama yang paling bawah untuk menutupi seluruh badannya yang lebih lebar, Lembar kedua untuk kerudung kepala, Lembar

ketiga untuk baju kurung, Lembar keempat untuk menutup pinggang hingga kaki dan Lembar kelima untuk pinggul dan pahanya, 2) Mengafani jenazah perempuan sebagai berikut: Susunlah kain kafan yang sudah dipotong-potong untuk masing-masing bagian dengan tertib. Kemudian angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan sejajar, serta taburi dengan wangi-wangian atau dengan kapur barus, 3) Tutup lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas, 4) Tutupkan kain pembungkus pada kedua pahanya, 5) Pakaikan sarung (cukup disobek saja, tidak di jahit), 6) Pakaikan baju kurungnya (cukup disobek saja, tidak di jahit), 7) Dandanilah rambutnya tiga dandan, lalu julurkan ke belakang, 8) Pakaikan penutup kepalanya (kerudung), 8) Membungkusnya dengan lembar kain terakhir dengan cara menemukan kedua ujung kain kiri dan kanan lalu digulung ke dalam. Setelah itu, ikat dengan sobekan pinggir kain kafan yang setelahnya telah disiapkan di bagian bawah kain kafan, tiga atau lima ikatan, dan dilepaskan ikatannya setelah diletakkan di dalam liang lahat. Setelah itu, siap untuk di sholatkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data, observasi, dan wawancara, yang dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengkafani Jenazah di SMK Bhakti Kencana Bandung dengan menerapkan metode Simulasi Peer Teaching terbukti menunjukan peningkatan pada setiap Siklusnya dengan nilai rata-rata pada setiap kelompok mencapai KKM 3,00 (skala 1-4) atau 75 (skala 100) yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada Siklus I yaitu K1 1,1(27,5%), K2 1,06 (26,5%), K3 1,33(33,25%), K4 1,36(34%), Siklus II K1 1,93(48,25%), K2 2,46(61,5%), K3 2,1(52,5%), K4 2,33(58,25%), Siklus III K1 3,36(84%), K2 3,9(97,5%), K3 3,46(86,5%) dan K4 3,9(97,5%).



Grafik di atas menunjukkan kinerja siswa yang meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi mengkafani jenazah, begitupun Kinerja guru dalam

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penampilan/kinerja guru dalam pembelajaran pada setiap Siklusnya menunjukkan peningkatan

D. Kesimpulan

Pembelajaran pengurusan jenazah sebelum diterapkannya metode Simulasi Peer Teaching di SMK Bakti Kencana Bandung belum mencapai hasil belajar siswa yang optimal, dikarenakan proses pembelajaran materi mengkafani jenazah dari angkatan sebelum ajaran tahun 2015 baru mencapai aspek perubahan secara afektif dan kognitif sedangkan aspek perubahan psikomotoriknya belum terpenuhi, hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilakukan siswa baru mencapai tahap menjelaskan sedangkan indikator yang harus dicapai siswa selain menjelaskan materi mengkafani jenazah siswa juga harus mampu mempraktekan mengkafani jenazah.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap yang dimulai dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Penerapan metode simulasi peer teaching pada materi mengkafani jenazah berhasil dilaksanakan pada Siklus III. Hasil penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bhakti Kencana Bandung Sindangsari No.100 Ujung Berung Kota Bandung, terhadap penerapan metode Simulasi Peer Teaching pada mata pelajaran PAI materi mengkafani jenazah di kelas XI telah dipaparkan sesuai dengan temuan peneliti di lapangan dengan hasil belajar siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim (2002), *Petunjuk Shalat Jenazah dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Amzah
- Arif Sadiman (2006), *Media Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad (2000), *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI (1994), *AL-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang : PT. Grafindo Persada
- Eveline dan Hartini (2010), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Ghalia Indonesia
- Hamid (2000), *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ibnu Khaldun (2012), *Metode Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rodakarya
- Imran Ali (1996), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya
- Lexi J. Moleong (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rodakarya
- LSI UNISBA (2012), *Bimbingan Ibadah Dalam Naungan Sunnah Rasul*, Bandung : Lembaga Studi Islam UNISBA

- Nashiruddin Al-Albani (1999), *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah*, Jakarta : PT. Gema Insani
- Moh. Rifa'i (1976), *Panduan Solat Jenazah*, Semarang : PT. Karya Toha Putra
- Rusman (2012). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana Nana (1991), *Strategi Pembelajaran* . Jakarta: PT. Prenada Media
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persana
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r&d* . Bandung : PT. Alfabeta
- Sukmara Dian (2005), *Teori Belajar dan Hasil Belajar Siswa*, Cetak Ulang Kedua
Bandung : PT. Tarsito
- Syamsu Mafa (1978), *Hasil Belajar Siswa*. Bandung : PT. Rosda Karya
- _____ (2003), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Syamsuddin Abin (1981), *Pedoman Studi Psikologi Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rodakarya
- Syamsyuri (2007), *Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas XI*, Jakarta : PT. Erlangga
- Wina Sanjaya (2006), *Definisi Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Yusuf Mahmud (2006), *Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta : PT. MY Wadzuryah